

Research Article

Kemampuan Analisis Siswa Ditinjau dari Efektivitas Metode Syawir

Fitri Nur Fadlilah¹, Ainul Yaqin², Saifuddin³

1. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, fadlilahsyafaidah33@gmail.com
2. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, ainulyaqin@unim.ac.id
3. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, saifzuhry@unim.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026

Revised : February 2, 2026

Accepted : February 25, 2026

Available online : March 31, 2026

How to Cite: Fitri Nur Fadlilah, Ainul Yaqin, and Saifuddin. 2026. "Kemampuan Analisis Siswa Ditinjau Dari Efektivitas Metode Syawir". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (1):259-70. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i1.1675.

Abstract: This research was carried out because of the reality related to the low analytical skills of students in fiqh subjects, which was caused by boring learning methods so that the material taught was not received optimally. It is hoped that by implementing the shawir learning method, students' analytical skills in fiqh subjects can increase. Therefore, this research aims to find out whether the syawir method is effective in improving students' analytical skills. This research, which was conducted at MA Bidayatul Hidayah, used quantitative methods with a correlation or correlational approach. In this research, 182 students participated as respondents. And to analyze the research results using a simple linear regression test. The results of the research that has been carried out show that the effectiveness of the syawir method has a significant influence on students' analytical abilities, this is proven by the significant value of 0.002 which is smaller than 0.05. However, the R^2 (R square) value is only 0.051, indicating that the shawir method only contributes 5.1% to the analytical capability. while 94.9% is influenced by other factors or variables. However, even though the level of influence is low, these two variables have a unidirectional relationship.

Keywords: Syawir Method, Analytical Ability, Fiqh Subjects.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena sebuah realita terkait rendahnya kemampuan analisis siswa terhadap mata pelajaran fikih, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang membosankan sehingga materi yang diajarkan tidak diterima secara maksimal. Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran syawir, kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode syawir efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. penelitian yang dilakukan di MA Bidayatul Hidayah ini, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi atau korelasial. Dalam penelitian ini, sebanyak 182 siswa berpartisipasi sebagai responden. Dan untuk menganalisis hasil penelitian

menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa efektivitas metode syawir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, nilai R^2 (R square) hanya 0,051 yang menunjukkan bahwa metode syawir hanya berkontribusi sebesar 5,1% terhadap kemampuan analisis. sementara 94,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Akan tetapi meskipun tingkat pengaruhnya rendah kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah.

Kata Kunci: Metode Syawir, Kemampuan Analisis, Mata Pelajaran Fikih.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fikih adalah komponen utama dalam kurikulum pendidikan Islam. Sehingga kemampuan analisis pada mata pelajaran fikih merupakan tolak ukur seberapa memahami siswa terkait materi fikih yang telah dipelajarinya. Karena pelajaran fikih sangatlah penting dipelajari oleh siswa untuk bekal agar siswa dapat memahami pokok-pokok ajaran Islam serta tatacara pelaksanaannya.

Di dalam kitab ta'limul muta'alim, dijelaskan bahwa ilmu fikih adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap individu. Dalam kitab minhajul muta'alim juga terdapat keterangan *عِمَادُ الدِّينِ الْفَقْهُ* yang artinya "Tiangnya agama adalah ilmu fikih". Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya ilmu fikih untuk dipelajari. Karena dizaman sekarang yang semakin berkembang pesat, dimana hukum-hukum dizaman dulu banyak mengalami pembaruan, maka kita perlu benar-benar memahami ilmu fikih agar dapat menganalisis hukum-hukum yang masih relevan untuk zaman sekarang dan juga tidak keluar dari garis-garis hukum fikih yang sudah ditetapkan.

Menurut Komaruddin, kemampuan analisis adalah proses berpikir untuk memecahkan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga dapat mengenali gejala-gejala dari setiap komponen, hubungan antar komponen, serta fungsi masing-masing komponen dalam keseluruhan yang utuh (Ayu, 2020:13). Begitu juga dengan Harahap, beliau mengartikan analisis sebagai penguraian atau memecahkan suatu unit menjadi unut-unit terkecilnya (Yuni Septian, 2020). Namun secara harfiah (etimologis) analisis berasal dari kata *analisis* yang berarti penjelasan pemikiran yang menyeluruh secara rasional (Soejadi, 1983:10)

Siswa dengan kemampuan analisis yang tinggi dapat dikenali melalui ciri-cirinya diantaranya adalah (1) siswa dapat mengklarifikasikan kata-kata atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik, (2) dapat meramalkan sifat-sifat khusus yang tidak disebutkan secara jelas, (3) dapat meramalkan kualitas, asumsi, dan kondisi yang implisif atau yang perlu ada berdasarkan kriteria hubungan materinya, (4) Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab akibat, dan penuntunan, (5) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya, (6) Dapat meramalkan sudut pandang, kerangka acuan dan tujuan materi yang dihadapinya.

Kemampuan analisis merupakan salah satu aspek bagian dari hasil belajar kognitif. Menurut Anderson Kratwhole aspek kognitif dibedakan menjadi enam jenis yaitu kemampuan mengingat, yang mana kemampuan ini merupakan level

pertama pada aspek kognitif (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), Menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅) dan mencipta (C₆). Di tingkat Aliyah atau yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa diharapkan tidak hanya menguasai hasil belajar kognitif pada level C₁ atau C₂ saja akan tetapi harus di tingkatkan hingga level C₃ yaitu kemampuan analisis agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh selama proses belajar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Di era modernisasi saat ini pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak sumber daya yang berkualitas. Sedangkan perkembangan zaman yang semakin maju ini menyebabkan pendidikan di Indonesia selalu mengalami pembaruan. Oleh sebab itu sebisa mungkin lembaga pendidikan dapat menyesuaikan komponen pembelajaran tersebut agar siswa tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mencapai hasil yang maksimal karena kualitas siswa yang baik tercermin dari hasil belajarnya. Beberapa faktor yang dapat memicu keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya yaitu motivasi belajar, lingkungan, metode pembelajaran, keaktifan siswa, kecerdasan siswa dan beberapa lainnya. Seperti teori yang kemukakan oleh Mardiah Kalsum beliau berpendapat bahwa metode pembelajaran mempengaruhi peningkatan kemampuan analisis dan prestasi akademik siswa selama proses pembelajaran. (Nasution, 2017)

Terlebih pada pendidikan tingkat Aliyah, siswa diharapkan tidak hanya memahami saja akan tetapi dapat menganalisis materi yang telah dipelajarinya. Artinya siswa tingkat Aliyah diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengenali hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan realitanya masih banyak kemampuan analisis siswa yang masih rendah bahkan ada juga yang belum memiliki kemampuan analisis. Seperti yang diungkapkan Bintang Titik, Widha Sunarnro dan Sugiyanto dalam hasil penelitiannya yaitu rata-rata kemampuan berpikir analisis siswa masuk dalam kategori rendah dengan hasil persentase hanya 40% (Bintang Titik, 2019). Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Endang Latifah, Agnes Herlina dan Yohanes Bruri dengan hasil persentase 43,79 % yang menunjukkan kemampuan berpikir analisis siswa tergolong pada level rendah. (Endang Latifah Rahma, 2023)

Salah satu penyebab kemampuan analisis rendah yaitu karena mereka belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan yaitu adanya rasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bisa terjadi karena metode pembelajaran yang monoton seperti contoh metode ceramah. Metode ceramah adalah metode pembelajaran tradisional yang mana guru lebih berperan aktif daripada siswa, pada metode ini siswa hanya mendengarkan terkait materi yang disampaikan, sehingga sangat sering terjadi siswa mengantuk, tidak fokus, bergurau dengan temannya yang menyebabkan materi tidak bisa diterima dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran

yang melibatkan siswa berperan aktif agar pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa bisa memahami materi dengan baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode syawir.

Metode syawir sama halnya dengan metode diskusi. Disebut metode syawir karena mayoritas siswa tersebut berlatar belakang santri, sehingga penyebutan metode diskusi menggunakan kata syawir yang mana dalam bahasa Arab syawir berasal dari kata “syawara” yang berarti arti musyawarah. Menurut Suryosubroto diskusi adalah suatu perencanaan ilmiah dimana anggota-anggota dari sebuah kelompok mengenai suatu masalah dan bersama-sama mencari solusi guna menemukan jawaban serta kebenaran atas masalah tersebut (Brianto, 2007:117). Metode pembelajaran ini siswa dituntut mengemukakan pendapat atau argumentasinya baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga siswa bisa lebih berfikir kritis, cerdas dan percaya diri. Dengan demikian pembelajaran tidak terasa monoton karena semua peserta ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Akan tetapi keefektifan metode tersebut juga harus diperhatikan melalui ciri-ciri efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu (1) keterlaksanaan program pembelajaran, (2) kesesuaian topik bahasan dengan matapelajaran yang dipelajari, (3) interaksi antara guru dengan siswa dan sesama siswa, (4) keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, (5) motivasi belajar siswa meningkat. Agar metode tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar dengan baik.

Dengan penerapan metode syawir, diharapkan kemampuan analisis siswa MA Bidayatul Hidayah pada mata pelajaran fikih dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode syawir memilikipengaruh terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Yang mana kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran terhadap data hingga penarikan kesimpulan. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan tes. Angket merupakan terknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mencari hasil data terkait dengan penggunaan metode syawir. Sedangkan tes adalah serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat seseorang. Teknik pengumpulan data berupa tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan

untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi empiris berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Agar dapat menentukan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel yaitu menggunakan rumus Mean. Untuk analisis inferensial sendiri adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier adalah salah satu model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk membuat perkiraan atau prediksi nilai suatu variabel dependen dengan variabel independen lain. Regresi linier sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Bidayatul Hidayah adalah salah satu pendidikan formal yang berdiri dalam naungan Pon Pes Bidayatul Hidayah yang dikepalai oleh bapak Nahar Wibowo, Sp. Yang beralamatkan di Jl. Pesantren, Dsn. Peh Ngaron, Ds. Mojogeneng, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto. Dengan jumlah siswa 1.004 dari tiga tingkat yaitu kelas X, XI, dan XII. Akan tetapi penelitian ini dikhususkan untuk siswa kelas XII dengan jumlah populasi 332 dari 8 kelas. Namun dari jumlah populasi tersebut berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin yang dijadikan sampel hanya 182 siswa.

Berdasarkan rangkaian pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui adakah pengaruh metode syawir terhadap kemampuan analisis siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Efektivitas metode syawir	Kemampuan analisis
N		182	182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.83	10.72
	Std. Deviation	8.291	1.117
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.096
	Positive	.063	.096
	Negative	-.095	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276	1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.070

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan, hasil yang telah didapatkan yaitu data efektivitas metode syawir dan kemampuan analisis siswa berdistribusi secara normal. Hal ini dilihat dari hasil dari variabel efektivitas metode syawir yang menunjukkan skor 0,077 dengan hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata

47,83 dan variabel kemampuan analisis skor sebesar 0,070 dengan hasil tes menunjukkan nilai rata-rata 10,72. Yang mana kedua skor tersebut lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukannya uji normalitas akan dilanjutkan dengan uji linieritas data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linieritas Data

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan analisis * efektivitas metode syawir	Between Groups	(Combined)	57.473	36	1.596	1.375	.097
		Linearity	11.422	1	11.422	9.840	.002
		Deviation from Linearity	46.052	35	1.316	1.134	.298
	Within Groups		168.311	145	1.161		
	Total		225.785	181			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,298 yang artinya kedua variabel antara efektivitas metode syawir dan kemampuan analisis, memiliki hubungan yang linier karena nilai sig lebih besar daripada 0,05. Setelah uji prasyarat sudah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.045	1.091

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 (R square) atau disebut dengan koefisien Determinasi yaitu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. R^2 ini merupakan prosentase yang menyumbangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 pada tabel di atas sebesar 0,051 yang mana jika dirubah menjadi bentuk persen menjadi 5,1%. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari variabel X (efektivitas metode syawir) terhadap variabel Y (kemampuan analisis) sebesar 5,1 % sedangkan sisanya 94,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk hasil yang lebih jelasnya adakah pengaruh variabel efektivitas metode syawir terhadap kemampuan analisis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Analisis Varians

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.422	1	11.422	9.591	.002 ^b
	Residual	214.363	180	1.191		
	Total	225.785	181			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi sebesar 9,591 dengan tingkat signifikan 0,002 yang artinya memang terdapat pengaruh dari variabel efektivitas metode syawir terhadap variabel kemampuan analisis. Dilihat dari kriteria yang telah ditentukan bahwa jika nilai sig < 0,005 maka model persamaan regresi dinyatakan signifikan. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,002 < 0,05 atau 0,225 > 0,122 yang artinya efektivitas metode syawir berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa. Selanjutnya hasil akhir dari uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel coefficients sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Koefisien Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.270	.475		19.521	.000
	Efektivitas metode syawir	.030	.010	.225	3.097	.002

Pada tabel ini dikemukakan bahwa nilai koefisien constant sebesar 9,270 dan koefisien variabel bebas (efektivitas metode syawir) adalah sebesar 0,030 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 9,270 + 0,030 X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa 9,270 merupakan nilai konstanta, sedangkan 0,030 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan apabila setiap ada kenaikan 1% nilai efektivitas metode syawir, maka ada kenaikan pula pada kemampuan analisis sebesar 0,030. Sedangkan nilai 0,225 pada Standardized Coefficients (Beta) merupakan skor yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel efektivitas metode syawir dengan variabel kemampuan analisis.

Metode pembelajaran adalah salah satu usaha guru untuk mempermudah proses pembelajaran supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode Syawir atau dikenal juga dengan metode diskusi. Metode syawir ini mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara individu atau kelompok, sehingga dapat meminimalisir kebosanan dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajarannya. Selain itu, metode Syawir juga merupakan sarana untuk

meningkatkan kemampuan analisis siswa, karena dapat memperdalam pemahaman siswa, menguasai materi pembelajaran, dan memperluas wawasan siswa. Selain itu, siswa akan berpikir lebih kritis dan menjadi lebih percaya diri.

Untuk mengetahui apakah metode syawir berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih, maka dilakukan penelitian di MA Bidayatul Hidayah dan lebih tepatnya di kelas XII. MA Bidayatul Hidayah berlokasi di desa Mojogeneng kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XII dengan populasi 332 dari 8 kelas. Namun dari jumlah populasi tersebut yang dijadikan sampel hanya 182 siswa. Setelah dilakukannya langkah-langkah analisis data, maka diperoleh gambaran terkait permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode syawir. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis siswa menggunakan instrumen berupa tes.

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 182 responden, rata-rata skor hasil dari penyebaran angket terkait efektivitas metode syawir adalah 47,83 yang menyatakan bahwa metode syawir di MA Bidayatul Hidayah dinyatakan tidak efektif karena nilai 47,83 terdapat pada rentang skor 16 – 48. Sedangkan metode tersebut dapat dikatakan efektif jika masuk dalam kategori skor 49 – 80. Dilihat dari ciri-ciri efektivitas pembelajaran yang menyebabkan metode syawir di MA Bidayatul Hidayat masuk dalam kategori tidak efektif yaitu karena metode tersebut jarang dilaksanakan serta ketika metode tersebut diterapkan ada beberapa indikator yang pelaksanaannya kurang maksimal.

Meskipun metode syawir tidak terlalu sering dilaksanakan, akan tetapi metode tersebut akan bisa mencapai kata efektif jika indikator dari efektivitas pembelajaran seperti kesesuaian topik pembahasan, interaksi antar sesama, kontribusi siswa dalam pelaksanaan program dan motivasi belajar siswa terpenuhi atau memiliki skor yang tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya topik yang dibahas sering keluar dari materi yang telah dipelajari atau dikatakan topik yang dibahas tidak sesuai, serta kontribusi siswa dalam pelaksanaan program tersebut juga masih kurang, baik kontribusi dalam penyampaian pendapat, kontribusi siswa dalam memberikan jawaban bahkan juga kontribusi siswa dalam mempertahankan argumennya memiliki skor yang rendah sehingga hal tersebut yang menyebabkan metode syawir tidak efektif.

Hasil analisis data kemampuan analisis siswa MA Bidayatul Hidayah pada mata pelajaran fikih juga menunjukkan bahwa kemampuan analisis tersebut tergolong rendah karena nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 55. Sedangkan standar nilai KKM mata pelajaran fikih di MA Bidayatul Hidayah adalah 73. Nilai hasil tes rata-rata rendah disebabkan para siswa masih belum menguasai sepenuhnya terkait materi yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Namun terdapat pengaruh yang signifikan antara metode syawir terhadap kemampuan analisis siswa MA Bidayatul Hidayah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis varians yang menunjukkan tingkat frekuensi sebesar 9,591 dengan tingkat signifikan 0,002. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

dengan ketentuan kriteria nilai sig $0,002 < 0,05$ atau nilai r hitung $0,225 > 0,112$ r tabel. Sedangkan nilai $0,225$ yang merupakan nilai tingkat korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang menunjukkan bahwa korelasi antara efektivitas metode syawir dengan kemampuan analisis siswa MA Bidayatul Hidayah pada mata pelajaran fikih masuk dalam kategori rendah karena skor $0,225$ berada pada rentang nilai pearson korelasi $0,20 - 0,399$. Selain itu, hasil uji regresi juga menyatakan bahwa nilai R^2 (R square) atau yang disebut dengan koefisien Determinasi hanya sebesar $0,051$ yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (efektivitas metode syawir) terhadap variabel Y (kemampuan analisis) hanya berpengaruh $5,1\%$ saja sisahnya $94,9\%$ dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Akan tetapi, meskipun tingkat pengaruh efektivitas metode syawir terhadap kemampuan analisis rendah, namun kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 9,270 + 0,030 X$ yang menunjukkan apabila setiap ada kenaikan 1% nilai efektivitas metode syawir, maka ada kenaikan pula pada kemampuan analisis sebesar $0,030$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin rendah efektivitas metode syawir maka semakin rendah pula kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih, begitulah juga sebaliknya semakin tinggi efektivitas metode syawir maka semakin tinggi pula kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih di MA Bidayatul Hidayah.

Fakta lain yang terjadi dilapangan adalah pembelajaran mata pelajaran fikih kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman bahkan kemampuan analisis siswa perlu adanya pembaruan terkait metode pembelajaran. karena itu perlu digunakan metode diskusi karena dapat meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik (Yaqin, 2021). Penggunaan metode diskusi, melibatkan siswa berperan aktif agar pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa bisa memahami materi yang dipelajari. Di lembaga pendidikan Islam, metode diskusi sering disebut dengan metode syawir. Metode syawir sama halnya dengan metode diskusi yaitu metode pembelajaran yang berincikan memusatkan perhatian pada suatu topik, pokok bahasan atau permasalahan untuk mencapai suatu keputusan mufakat atau penyelesaian suatu masalah melalui penyajian sekumpulan data dan argumentasi (Helmiati, 2012:65).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursalimah bahwa menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dalam penelitiannya, terlihat bahwa prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari $54,54\%$ pada siklus I menjadi $72,72\%$ pada siklus II. Peningkatan terbesar pada nilai siswa kelas VII dari 85 pada siklus I menjadi 90 siklus II. Penerapan metode diskusi juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran fikih tuntas dari siklus I sebesar $54,54\%$ pada siklus II menjadi $72,72\%$. Berdasarkan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas VII adalah peningkatan nilai tertinggi pada siklus I ke siklus II yakni dari 85 menjadi 90 . (Nursalimah 2021). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ilyas dkk yang mengungkapkan bahwa metode diskusi berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas VIII M dan VIII J di SMP An-Nur Bululawang Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana sebelum metode diskusi, hasil belajar siswa

meningkat dari 83 menjadi 95 dengan persentasi 61,53%, yang sudah memenuhi standart Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 80. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori sedang ke katageri tinggi.

Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu contohnya seperti hasil belajar dengan kemampuan analisis. Sebenarnya kemampuan analisis juga termasuk salah satu aspek hasil belajar kognitif, namun yang membedakan hasil belajar mencakup banyak hal terkait pemahaman, pengaplikasian, analisis, bahkan mengevaluasi. Sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan analisisnya saja. Adapun titik perbedaannya yaitu terdapat pada variabel yang mempengaruhi ataupun variabel yang dipengaruhi namun masih satu tema dengan penelitian ini. Berikut adalah perbedaan hasil penelitian saat ini denga penelitian sebelumnya:

Tabel 6. Perbandingan Penelitian

NO	JUDUL	HASIL
1.	Pengaruh metode syawir terhadap minat belajar Bahasa Arab	Skor <i>rhitung</i> sebesar 0,732 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat.
2.	Implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fikih materi dzikir dan doa	Siswa mengalami peningkatan nilai di atas 85%.
3.	Pengaruh metode praktikum terhadap kemampuan analisis siswa dalam memecahkan masalah pada materi pengukuran	Nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan.
4.	Pengaruh penerapan model <i>Problem Based Learning</i> terhadap kemampuan analisis siswa	Skor 0,79 yang menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh kuat.
5.	Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan ada pengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pertama metode syawir di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng masuk dalam kategori rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh dari 182 siswa hanya 47,83 yang berada diantara rentang nilai 16 – 48. Jadi, metode syawir di MA Bidayatul Hidayah dikatakan belum efektif. Kedua, Kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih juga dikatakan rendah karena rata-rata hasil tes siswa menunjukkan nilai 55 yang mana nilai tersebut masih dibawah standart KKM mata pelajaran fikih MA Bidayatuh Hidayah yaitu 73. Ketiga, Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X (efektivitas

metode syawir) terhadap variabel Y (kemampuan analisis) dengan ketentuan nilai $0,002 < 0,05$. Namun, tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y hanya 5% saja yang menunjukkan hubungan tersebut masuk dalam kategori rendah karena nilai korelasi 0,225 berada pada rentang nilai pearson korelasi $0,20 - 0,399$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ahlunnajah, M. D. (2023). Pengaruh Metode Syawir Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi. Tradris Al-Arabiyyat.
- Alhusin, S. (2003). Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (Jakarta). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. 2002: Renika Cipta.
- Bintang Titik, W. S. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. Semiar Nasional.
- Brianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Della Febilisari, Y. Y. (2023). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin.
- Endang Latifah Rahma, A. H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Analisis dan Hasil Belajar Siswa dengan ModelPBL (Problem Based Larning) dalam Mata Pelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lela Kodariyah, Y. S. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Analisis Siswa. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan .
- Mahmud, D. A. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Mojokerto: Yayasan darul Falah.
- Muhammad Ilyas, C. S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Studia Didaktika.
- Neolaka, A. (2014). Metode Penelitian dan Statistk. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalimah, S. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat Kediri. Salimiya .
- Puspitasari, D. A. (2020). Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma.
- Soejadi. (1983). Managemen Analysis. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Sudjana, N. (1991). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda karya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Udriyansyah, Z. R. (2023). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam. *Student Scientific Creativity Journal*.
- Winarti, E. I. (2020). Taksonomi Higher Order thinking Skill Untuk Penilaian Pembelajaran Fisika. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Yaqin, A. (2021). Developing Dilemma Discussion Method In Akhlaq Learning To Promote Student's Moral Reasoning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 24.1, 42-55.
- Yuni Septian, E. A. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan open Source*.